



Pedagogika: Jurnal Pedagogik dan Dinamika Pendidikan

P-ISSN2252-6676E-ISSN 2746-184X, Volume 9, No. 2, Oktober 2021

doi: <https://doi.org/10.30598/pedagogikavol9issue2year2021>

<https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/pedagogika>,

email: jurnalpedagogika@gmail.com

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV SD NEGERI WAEL SERAM BAGIAN BARAT

Yadi Risaldi¹, Samuel Patra Ritiauw², Elsinora Mahananingtyas³, Nathalia Yohana Johannes⁴

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pattimura^{1,2,3,4}

yadi.risaldi@gmail.com

Abstrak, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Wael Seram Bagian Barat. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik Observasi, tes, dan dokumentasi, hasil analisis di dapat yaitu Penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* ternyata dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas IV SD Negeri Wael. Peningkatan hasil belajar siswa yaitu nilai rata-rata kelas pada siklus I dengan pretest sebesar 69,39 kemudian posttest menjadi 76,11 dan pada siklus II pretest sebesar 77,46 kemudia posttest sebesar 87. Jumlah siswa mampu mencapai KKM 70 di siklus I pada pretest sebanyak 14 (50%) siswa dan posttest sebanyak 17 (61%) siswa. Sedangkan untuk siklus II pada pretest sebanyak 20 (71%) siswa dan pada posttest sebanyak 25 (89%) siswa. Sehingga di simpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam pelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada setiap siklus.

Kata Kunci : model *discovery learning*; hasil belajar; IPS SD.

THE APPLICATION OF THE DISCOVERY LEARNING MODEL TO IMPROVE THE STUDENTS' LEARNING OUTCOMES FOR CLASS IV SDN WAEL SERAM BAGIAN BARAT

Yadi Risaldi¹, Samuel Patra Ritiauw², Elsinora Mahananingtyas³, Nathalia Yohana Johannes⁴

Elementary School Teacher Education Study Program, Pattimura University^{1,2,3,4}

yadi.risaldi@gmail.com

Abstract, This study aims to determine the application of the *Discovery Learning* learning model in improving the learning outcomes of fourth grade students at SD Negeri Wael Seram, West Seram. The data was collected using observation, test, and documentation techniques, the results of the analysis were that the use of the *Discovery Learning* learning model was able to improve social studies learning outcomes for fourth grade students at SD Negeri Wael. The increase in student learning outcomes is the average value of the class in the first cycle with a pretest of 69.39 then posttest to 76.11 and in the second cycle the pretest is 77.46 then posttest is 87. The number of students is able to achieve KKM 70 in the first cycle in the pretest as many as 14 (50%) students and posttest as many as 17 (61%) students. As for the second cycle in the pretest as many as 20 (71%) students and in the posttest

as many as 25 (89%) students. So it can be concluded that the use of the Discovery Learning learning model in social studies lessons can improve student learning outcomes in each cycle.

Keywords : *discovery learning models; learning outcomes; IPS SD.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha untuk menciptakan suasana pembelajaran yang aktif sehingga dapat mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik dengan optimal, dan terjadi di dalam maupun di luar lembaga pendidikan. Gardner (dalam Nasehudin, 2016) pendidikan dalam maknanya yang luas senantiasa membawa perubahan-perubahan dan pengembangan serta tanggung jawab terhadap masa depan diri dan bangsanya. Di lingkungan kita sudah lazim dikenal bahwa anak yang pintar adalah anak yang nilai rapor atau ulangannya bagus atau hal-hal yang ukuran sifatnya masih belum menjadi representasi menyeluruh dari kecerdasan anak.

UNICEF (dalam Surahman & Mukminan, 2017) menyatakan bahwa pendidikan di sekolah mendapat kritik terkait kurangnya pembangunan aspek afektif dibanding kognitif. Pernyataan ini seolah mendapat pembenaran oleh kasus-kasus kekerasan yang dilakukan guru terhadap siswa ataupun sebaliknya. Hal ini tentu saja sangat dikhawatirkan, sikap peserta didik di zaman sekarang sudah tidak dapat mencerminkan kecerdasan anak bangsa yang berbudi pekerti luhur. Bukan hanya cerdas dalam pengetahuan akan tetapi perlu kecerdasan sikap dan moral yang sesuai dengan harapan bangsa Indonesia untuk menjadi anak yang sukses dalam berbagai aspek di masa milineal ini.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya. IPS atau studi sosial merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang diturunkan dari isi materi cabang-cabang ilmuilmu sosial (Trianto, 2015:171). Sedangkan pengetahuan sosial sendiri merupakan mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial dan kewarganegaraan (Arnie Fajar, 2009:110). Winataputra (dalam Mahanangingtyas, 2018:37) berpendapat bahwa pendidikan IPS merupakan program pendidikan sosial pada jalur pendidikan sekolah dan jalur sekolah yang mencakup mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan (PPKN), IPS terpadu di sekolah dasar (SD) dan Paket A Luar Sekolah; IPS terkolerasi di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) dan Paket B Luar Sekolah, yang di dalamnya mencakup materi geografi, sejarah, dan ekonomi koperasi, dan IPS terpisah di Sekolah Menengah Umum (SMU) yang terdiri atas mata pelajaran geografi, sejarah, dan ekonomi dan tata negara.

Dalam kegiatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, siswa dapat dibawa langsung ke dalam lingkungan alam dan masyarakat. Disamping itu, dengan mempelajari sosial atau masyarakat, siswa secara langsung dapat mengamati dan mempelajari norma-norma/ peraturan serta kebiasaan-kebiasaan baik yang berlaku dalam masyarakat tersebut sehingga siswa dapat

pengalaman langsung adanya hubungan timbal balik yang saling mempengaruhi antara kehidupan pribadi dan masyarakat (Rudy Gunawan, 2011:41).

Melihat begitu pentingnya pelajaran IPS, maka mata pelajaran ini diajarkan di semua jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Namun masih rendahnya kualitas hasil belajar siswa dalam IPS merupakan indikasi bahwa tujuan yang ditentukan dalam kurikulum belum tercapai secara optimal. Oleh karena itu, berbagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa harus terus dilakukan. Upaya dalam menumbuhkan semangat pada siswa khususnya pelajaran IPS dengan memilih metode pembelajaran yang tepat sesuai materi yang akan disampaikan, penerapan metode yang bervariasi dapat mengurangi kejenuhan pada diri siswa dalam menerima pembelajaran.

Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar. Ada dua faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu faktor yang tumbuh dari dalam setiap individu (faktor internal) dan faktor yang tumbuh dari luar lingkungan (faktor eksternal) (Rusman, 2012:123).

Penyebab rendahnya hasil belajar IPS pada siswa di SD Negeri Wael diantaranya sebagian siswa kurang bersungguh-sungguh dalam menerima materi pelajaran IPS khususnya materi jenis pekerjaan. Ketika siswa diberikan soal latihan, ada yang menyepelkan dan kebanyakan siswa masih terlihat bingung dalam memecahkan masalah yang diberikan kalau soal tidak sama persis dengan contoh yang diberikan oleh guru. Diduga karena siswa belum memahami konsep yang diajarkan. Penyebabnya adalah kurang efektifnya model pembelajaran yang digunakan oleh guru. Akibatnya siswa merasa kesulitan dalam mengikuti pembelajaran IPS sehingga timbulah rasa jenuh ketika proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu peneliti akan menawarkan solusi yaitu dengan penggunaan model *Discovery Learning* dengan media pembelajara yang efektif.

Model *Discovery Learning* merupakan pengembangan dari model pembelajaran diskusi dan merupakan bagian dari model pembelajaran kooperatif. Melalui penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* ini, siswa dapat menyampaikan pertanyaan atau permasalahannya dalam bentuk tertulis yang nantinya akan didiskusikan bersama (Shoimin,2014:174). Model *discovery* merupakan komponen dari praktik pendidikan yang meliputi metode mengajar yang memajukan cara belajar aktif, berorientasi pada proses, mengarahkan sendiri, mencari sendiri dan reflektif Candra Eko Purwanto (2018). *Discovery Learning* ialah model pengembangan cara belajar aktif dengan mendapatkan dan mengkaji sendiri, maka hasil yang didapatkan bisa terus diingat. Dengan menggunakan metode belajar ini, siswa juga dapat belajar berpikir menganalisa dan memecahkan masalahnya Hosnan (2014: 282).

Menurut Kurniasih dan Sani (dalam Nofiati, dkk, 2020) Mengemukakan tahap-tahap pelaksanaan model *Discovery Learning* adalah sebagai berikut, *Stimulation* (pemberian

rangsangan), *Problem Statement* (mengidentifikasi masalah), *Data Collection* (pengumpulan data), *Data Processing* (pengolahan data), *Verification* (pembuktian), *Generalization* (menarik kesimpulan).

Menurut Hosnan (2014: 287) kelebihan model *Discovery Learning* adalah, antara lain, Membantu siswa meningkatkan proses kognitif dan keterampilan, Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, Siswa bisa memahami ide-ide dan konsep dasar lebih baik. Memotivasi siswa berfikir penalaran dan merumuskan hipotesis sendiri, Menstimulus inisiatif dalam berpikir dan bertindak, Membangkitkan rasa senang siswa, atas keberhasilan dalam penyelidikan, Kemandirian belajar bisa terlatih. Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini antara lain: “Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Wael Seram Bagian Barat”.

METODE PENELITIAN

Tipe penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Discovery Learning* dan variabel terikat pada penelitian ini adalah kecerdasan social siswa. Tindakan Kelas Kemmis dan Mc. Taggart (dalam Soesatyo, dkk, 2017) dalam penelitian ini:

Perencanaan Tindakan, pada tahap ini peneliti menyiapkan dan menyusun perangkat pembelajaran yang terdiri dari silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang di dalamnya sudah terdapat model pembelajaran *Discovery Learning*, materi pembelajaran, lembar kerja siswa, soal tes dan lembar observasi guru dan siswa.

Pelaksanaan Tindakan, pada tahap ini, proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning*.

Observasi, Melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung dengan tujuan agar dapat mengamati hal-hal yang harus diperbaiki.

Refleksi, Melakukan analisis terhadap semua data yang dikumpulkan kemudian mengkaji, melihat dan mempertimbangkan kekurangan dari proses pembelajaran yang dilakukan.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Wael Seram Bagian Barat. Penelitian ini dilaksanakan pada hari Senin, 16 Agustus 2021 sampai dengan Jumat, 27 Agustus 2021. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV yang berjumlah 28 orang, terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan materi jenis-jenis pekerjaan. Proses pelaksanaan tindakan dilaksanakan secara bertahap sampai penelitian ini berhasil.

Teknik Pengumpulan Data, Observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik Analisis Data, Metode analisis data pada penelitian ini digunakan dengan menggunakan analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan peneliti pada analisis kuantitatif menggunakan dua analisis data yaitu analisis data menggunakan Rumus N-Gain untuk mengukur hasil belajar siswa dan teknik analisis menggunakan teknik analisis statistik deskriptif yang ditampilkan dalam bentuk presentase dan meningkatkan kecerdasan. Analisis tersebut dapat

dijelaskan sebagai berikut, Nilai posttest dianalisis dengan perhitungan Skor Gain (*gain-score*) ternormalisasi. Skor Gain ini dihitung dengan rumus yang dikembangkan oleh Hake (dalam Latief, dkk, 2014: 19) sebagai berikut:

$$N - \text{Gain} = \frac{\text{Skor Posttest} - \text{Skor Pretest}}{\text{Skor Ideal} - \text{Skor Pretest}}$$

Keterangan : Skor posttest = skor final/akhir, Skor pretest = skor initial/awal, Skor ideal = skor maksimum yang mungkin dicapai. Untuk melihat ketuntasan belajar secara individu maupun klasikal, selanjutnya data dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif. Teknik penskoran didasarkan pada tingkat kesulitan soal Patta dan Novianti (2017: 44). Berikut rumus teknik analisis deskriptif:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan, P = Presentase, F = Frekuensi jawaban siswa, N = Jumlah siswa keseluruhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas. Hasil penelitian dilengkapi dengan pembahasan tentang peningkatan hasil belajar IPS pada siswa kelas IV SD Negeri Wael. Hasil yang dipaparkan adalah data pelaksanaan setiap siklus menggunakan Model pembelajaran *Discovery Learning*. Peneliti melakukan penelitian pada masing-masing siklus dengan penjarangan yang melibatkan tes pada peserta didik melalui *pretest* dan *posttest* untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Wael. Hasil tersebut dipaparkan dalam penelitian dan didapatkan melalui penggunaan Rumus Uji Ternormalisasi N-Gain.

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I di *SD Negeri Wael Kelas IV* diperoleh *pretest* tertinggi dengan nilai 85 dan nilai terendah 50. Sedangkan untuk hasil *posttest* diperoleh nilai tertinggi 96 dan nilai terendah 60. Setelah dilakukan proses perhitungan hasil dari 28 siswa dilihat jumlah nilai *pretest* adalah 1.943 dengan nilai rata-rata kelas 69,39. Jumlah nilai *posttest* adalah 2.131 dengan nilai rata-rata kelas 76,11. Jumlah N-Gain adalah 6,67 dengan nilai rata-rata 0,2382.

Dari perolehan hasil di atas dapat diinterpretasikan dengan perhitungan N-Gain Ternormalisasi sebagai berikut :

Tabel. 1 Ketuntasan klasikal berdasarkan Perhitungan N-Gain dalam hasil belajar siswa

Rentang Gain Ternormalisasi	Kreteria	Jumlah	Presentase
G > 0,70	Tinggi	2	7 %

0,30 $g < 0,70$	Sedang	7	25 %
$g < 0,30$	Rendah	19	68 %

Kreteria N-Gain menurut Hake (1999)

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat dilihat dari 28 orang siswa pada kriteria tertinggi sebanyak 2 orang siswa dengan tingkat presentase 7 %, dan kreteria sedang sebanyak 7 orang siswa dengan tingkat presentase 25 %. Sedangkan pada kreteria rendah sebanyak 19 orang siswa dengan tingkat presentase Dari nilai yang diperoleh di atas dianalisis untuk mencari rata-rata hasil belajar N-gain :

Tabel 2. Rata - rata hasil belajar siswa siklus 1.

No	Siklus	Test	Rata-rata	N-Gain	Kriteria
1	1	<i>Pretest</i>	69,39	0,22	Sedang
		<i>Postest</i>	76,11		

Data pada tabel 2 di atas dapat dilihat nilai rata-rata *pretest* hasil belajar siswa sebelum dilaksanakan tindakan adalah 69,39. Selanjutnya *postest* hasil belajar siswa setelah dilakukan tindakan terdapat peningkatan menjadi 76,11. Pada N-Gain dengan nilai 0,22 berkriteria Rendah.

Tabel 3. Ketuntasan klasikal Hasil belajar Siklus I berdasarkan KKM.

Kualifikasi	Standar Nilai	<i>Pretest</i>		<i>Postest</i>	
		Jumlah Peserta Didik	Presentase	Jumlah Peserta Didik	Presentase
	Tuntas	≥ 70	14	50 %	17
Belum Tuntas	< 70	14	50 %	11	39 %
Jumlah		28	100 %	28	100 %

Berdasarkan Tabel 3, maka dapat diketahui bahwa terdapat perubahan yaitu peningkatan hasil belajar antara *pretest* dan *postest*. Dari 28 orang peserta didik, hasil *pretest* terdapat 14 atau 50 % peserta didik yang telah mencapai batas KKM atau tuntas. Sedangkan, terdapat 14 atau 50 % peserta didik lainnya belum memenuhi batas nilai KKM atau belum tuntas. Kemudian pada ketuntasan hasil belajar *posttest* dapat diketahui bahwa terdapat 17 atau 61 % orang peserta didik telah memenuhi batas KKM atau tuntas, sedangkan terdapat 11 atau 39 % orang peserta didik yang belum mencapai batas KKM atau belum dikatakan tuntas.

Hasil Observasi, pada tahap ini, observer melakukan observasi terhadap proses pembelajaran terhadap aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang sudah disiapkan sebelumnya.

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus II di *SD Negeri Wael Kelas IV* diperoleh *pretest* tertinggi dengan nilai 88 dan nilai terendah 62. Jumlah nilai *pretest* adalah 2169 dengan nilai

rata-rata kelas 77,46. Sedangkan untuk hasil *posttest* diperoleh nilai tertinggi 97 dan nilai terendah 68. Jumlah nilai *posttest* adalah 2422 dengan nilai rata-rata kelas 87.

Dari perolehan hasil di atas dapat diinterpretasikan dengan perhitungan N-Gain Ternormalisasi sebagai berikut :

Tabel 4 Ketuntasan klasikal berdasarkan Perhitungan N-Gain dalam hasil belajar siswa.

Rentang Gain Ternormalisasi	Kreteria	Jumlah	Presentase
$G > 0,70$	Tinggi	5	18 %
$0,30 \leq g < 0,70$	Sedang	14	50 %
$g < 0,30$	Rendah	9	32 %

Kreteria N-Gain menurut Hake (1999)

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat dilihat dari 28 orang siswa pada kriteria tertinggi sebanyak 5 orang siswa dengan tingkat presentase 18 %, dan kriteria sedang sebanyak 14 orang siswa dengan tingkat presentase 50 %. Sedangkan pada kriteria rendah sebanyak 9 orang siswa dengan tingkat presentase 32 %. Dari nilai yang diperoleh di atas dianalisis untuk mencari rata-rata hasil belajar N-gain

Tabel 5 Rata - rata hasil belajar siswa siklus II.

No	Siklus	Test	Rata-rata	N-Gain	Kriteria
1	II	<i>Pretest</i>	77,46	0,42	Sedang
		<i>Posttest</i>	87		

Data pada tabel 5 di atas dapat dilihat nilai rata-rata *pretest* hasil belajar siswa sebelum dilaksanakan tindakan adalah 77,46. Selanjutnya *posttest* hasil belajar siswa setelah dilakukan tindakan terdapat peningkatan menjadi 87. Pada N-Gain dengan nilai 0,42 berkriteria Rendah.

Tabel 6 Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II Berdasarkan KKM

Kualifikasi	Standar Nilai	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
		Jumlah Peserta Didik	Presentase	Jumlah Peserta Didik	Presentase
Tuntas	≥ 70	20	71 %	25	89 %
Belum Tuntas	< 70	8	29 %	3	11 %
Jumlah		28	100 %	28	100 %

Berdasarkan Tabel 6, maka dapat diketahui bahwa dari 28 orang peserta didik, hasil

pretest terdapat 20 atau 71 % peserta didik yang telah mencapai batas KKM. Sedangkan, terdapat 8 atau 29 % peserta didik lainnya belum memenuhi batas nilai KKM. Kemudian pada ketuntasan hasil belajar *posttest* dapat diketahui bahwa terdapat 25 atau 89% orang peserta didik telah memenuhi batas KKM, sedangkan terdapat 3 atau 11% orang peserta didik yang belum mencapai batas KKM.

PEMBAHASAN

Dalam pembahasan ini diuraikan hasil penelitian mengenai peningkatan hasil belajar IPS melalui model pembelajaran *Discovery Learning*. Berdasarkan penelitian, penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* ternyata dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas IV SD Negeri Wael. Hal ini dikarenakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam proses pembelajaran dapat menarik perhatian dan semangat belajar siswa sehingga membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru.

Dalam penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning*, guru dapat menerapkannya dengan penggunaan media pembelajaran yang menarik dalam penyampaian materi sehingga siswa tidak merasa jenuh dan merasa diceramahi. Dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* selama 2 siklus telah menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Wael.

Ini dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar, keaktifan dalam pembelajaran pada siklus I ke siklus II. Hal di atas dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa yaitu nilai rata-rata kelas pada siklus I dengan *pretest* sebesar 69,39 kemudian *posttest* menjadi 76,11 dan pada siklus II *pretest* sebesar 77,46 kemudian *posttest* sebesar 87. Jumlah siswa mampu mencapai KKM 70 di siklus I pada *pretest* sebanyak 14 (50%) siswa dan *posttest* sebanyak 17 (61%) siswa. Sedangkan untuk siklus II pada *pretest* sebanyak 20 (71%) siswa dan pada *posttest* sebanyak 25 (89%) siswa.

Terdapat perbedaan efektivitas hasil belajar peserta didik menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*.

Tabel 7 N-Gain Score Siklus I dan Siklus II

No	Siklus	Test	Rata-rata	N-Gain
1	I	<i>Pretest</i>	69,39	0,22
		<i>Posttest</i>	76,11	
2	II	<i>Pretest</i>	77,46	0,42
		<i>Posttest</i>	87	

Berdasarkan Tabel 7 diperoleh data bahwa nilai N-Gain ternormalisasi pada siklus I sebesar 0,22 masuk dalam kategori rendah. Kemudian nilai N-Gain ternormalisasi pada siklus II sebesar 0,42 masuk dalam kategori sedang. Perbedaan hasil N-gain pada masing-masing siklus

menunjukkan bahwa terdapat peningkatan perbedaan efektivitas dengan penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* pada pembelajaran IPS siswa kelas IV di SD Negeri Wael.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I keaktifan siswa masih kurang, hal ini dikarenakan sebagian besar proses pembelajaran masih dikuasai oleh guru dan guru belum menggunakan media pembelajaran yang ada dengan baik. Setelah dilakukan tindakan pada pertemuan berikutnya hasilnya mulai ada peningkatan.

Pada siklus I pertemuan II keaktifan siswa mulai terlihat, meskipun yang aktif sebagian besar adalah siswa yang mempunyai keberanian, namun pada siklus II guru merencanakan untuk mengaktifkan siswa yang belum berani, dengan memberikan kesempatan untuk bertanya dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru sehingga siswa lebih meningkat dan merata. Untuk lebih menghidupkan suasana dan semangat siswa guru memberikan motivasi dengan memberikan hadiah penghargaan kepada siswa terbaik. Berdasarkan hasil yang telah diperoleh dari siklus I sampai siklus II dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Wael.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam pelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada setiap siklus dengan nilai dari 28 siswa pada siklus I adalah 14 orang telah mencapai KKM 70 dan 14 orang lainnya belum mencapai KKM, dan pada siklus II adalah 25 orang telah mencapai KKM 70 dan 3 orang belum mencapai KKM dan telah mencapai target dimana lebih dari 85% siswa memperoleh nilai lebih dari KKM 70.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyampaikan saran sebagai berikut: model *Discovery Learning* dalam upaya meningkatkan hasil belajar IPS merupakan model yang cukup efektif untuk diterapkan di kelas, sehingga tercipta pembelajaran yang lebih menarik dan siswa terbantu dalam memahami materi IPS yang cenderung banyak hafalan. Diharapkan guru dapat menerapkan penggunaan model *Discovery Learning* bukan hanya pada pembelajaran IPS tetapi pembelajaran lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Candra Eko Purwanto, Penerapan Model Pembelajaran Guided Discovery Pada Materi Pemantulan Cahaya Untuk Meningkatkan Berfikir Kritis. Prodi Pendidikan Fisika FMIPAUNNES.Semarang,h.1(Online)TersediaDi:<http://Journal,Unnes.Ac.Id/Sju/Index.Php/Upej>. (12 Januari 2018:06:42) Belajar IPS Siswa. *Jurnal Pedagogi*, 8(5).
- Fajar, Arine. 2009. Portofolio Dalam Pelajaran IPS. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Gunawan, Rudy. 2011. Pendidikan IPS Filosofi, Konsep, dan Aplikasi. Bandung: ALFABETA.

- Hosnan, M. 2014. Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Mahananingtyas, E. (2013). Penerapan Model Pembelajaran Carousel Feedback untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Efikasi Diri Siswa (Studi Pembelajaran IPS siswa kelas VI SDN Bandungrejosari 3 Malang).(Tesis). *DISERTASI dan TESIS Program Pascasarjana UM*.
- Nasehudin, N. (2016). Pendidikan Sosial & Ekonomi. *Jurnal Pendidikan Sosial*.
- Nofianti, N., Helendra, H., Rahmi, Y. L., & Ristiono, R. (2020). The Effect of *Discovery Learning* Model on Students' Learning Competencies At Grade VII In Junior High School 16 Padang. *Atrium Pendidikan Biologi*, 5(2), 9-16.
- Patta, R. & Novianti, R. D.. (2017) Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD inpres 6/75 Ta" Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone. *Jurnal Ilmia Ilmu Kependidikan* , 1(1). 44.
- Rusman. 2012. Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer. Bandung: ALFABETA.
- Shoimin, Aris. 2014. 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Soesaty, Y., Subroto, W. T., Sakti, N. C., Edwar, M., & Trisnawati, N. (2017). Pelatihan Penulisan Proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Bagi Guru Ekonomi Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani (JPMM)*, 1(2), 162-178.
- Surahman, E., & Mukminan, M. (2017). Peran guru IPS sebagai pendidik dan pengajar dalam meningkatkan sikap sosial dan tanggung jawab sosial siswa SMP. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 4(1), 1-13.
- Trianto. 2015. Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP). Jakarta: Bumi Aksara.